

**PERANAN APARAT KAMPUNG DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PADA KAMPUNG TOPO DISTRIK UWAPA  
KABUPATEN NABIRE**

**Christina Martha Lewerissa**

**Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Satya Wiyata Mandala**

**clewerissa@yahoo.com**

**ABSTRAK**

Aparat kampung menjadi tumpuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat, maka peranan tersebut diharapkan dapat dilakukan secara maksimal, untuk itu sebagai orang yang telah ditetapkan sebagai aparat kampung diharapkan dapat dengan setia melakukan pelayanan dengan sebaik baiknya.

Berdasarkan hasil penelitian temukan masalah antara lain sebagai berikut :

1. Kepala Kampung kurang melakukan pendekatan dengan masyarakat terutama dalam penentuan suatu program kerja, tidak melakukan rapat bahkan perencanaan yang melibatkan masyarakat dan tokoh tokoh masyarakat yang ada.
2. Kepala kampung sebagai pemimpin belum mencari solusi yang terbaik bagaimana agar kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

**Kata kunci :** Peran Aparat Kampung meningkatkan kesejahteraan masyarakat

**A. LATAR BELAKANG**

Dalam setiap pelaksanaan pembangunan secara Nasional selalu berlandaskan pada Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945 merupakan landasan dan falsafah dari bangsa Indonesia, yang mempunyai tujuan yang mewujudkan bangsa yang mandiri serta mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Seperti kita ketahui bersama bahwa sebagian besar penduduk Indonesia di wilayah pedesaan yang perlu menjadi perhatian pemerintah karena rata – rata adalah masyarakat miskin untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu dilaksanakan program pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama mereka yang ada di wilayah terpencil.

Apabila sebagai aparat kampung yang menjadi tumpuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat, maka peranan tersebut diharapkan dapat dilakukan secara maksimal, untuk itu sebagai orang yang telah ditetapkan sebagai aparat kampung diharapkan dapat dengan setia melakukan pelayanan dengan sebaik baiknya. Demikian pula peranan kepala kampung pada kampung Topo Distrik Uwapa Kabupaten Nabire. Berdasarkan hasil penelitian penulis temukan beberapa masalah antara lain sebagai berikut :

1. Kepala Kampung kurang melakukan pendekatan dengan masyarakat terutama dalam penentuan suatu program kerja, tidak melakukan rapat bahkan perencanaan yang melibatkan masyarakat dan tokoh tokoh masyarakat yang ada.
2. Kepala Kampung sebagai pemimpin belum mencari solusi yang terbaik bagaimana agar kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

**B. LANDASAN TEORI**

**1. Peranan Kepala Kampung**

### **1.1. Peranan**

Menurut Miftah Toha (1998:21) adalah suatu rangkaian perilaku yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu atau karena adanya suatu perilaku tertentu.

Menurut Soerdjono Soekamto (1999:34) peranan merupakan suatu aspek yang dinamis demi kedudukan atau status tertentu, apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan yang dijalankan.

Menurut S.P. Siagian (1999 : 19) peranan adalah tempat tertentu yang diduduki oleh seseorang dalam suatu proses pencapaian rencana.

### **1.2. Kepemimpinan**

Menurut S.P.Siagian (1998:6) kepemimpinan adalah inti dari pada manajemen, memang demikian karena kepemimpinan merupakan motor atau daya penggerak daripada semua sumber sumber dan alat yang tersedia bagi organisasi.

Menurut Bintoro Tjokkroamidjojo (1994:110) Kepemimpinan adalah suatu proses meyakinkan orang lain agar dapat bekerja sama maupun dapat mengikuti apa yang diinginkannya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sebelumnya.

Menurut M. Karyadi (1987:4) kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain supaya melakukan pekerjaan secara bersama-sama menuju kepada suatu tujuan yang ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan pada pengertian dan pendapat diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah tingkah laku dari seseorang untuk dapat mempengaruhi orang lain baik melalui perbuatan maupun perkataan agar apa yang diinginkan dapat tercapai sesuai kehendaknya.

### **1.3. Fungsi Kepemimpinan**

Menurut S. Pamudji (1998 : 65) kepemimpinan itu tugas pokoknya adalah menghantarkan, mengetahui, memperoleh, memberi petunjuk, membimbing dan lain sebagainya yang secara singkat dapat dikatakan mempengaruhi mereka yang dipimpin sedemikian rupa sehingga mereka mau mengikuti kehendak pemimpin untuk bekerja dengan sebaik baiknya untuk memperoleh hasil atau mencapai hasil yang telah ditentukan. Untuk seorang pemimpin harus memiliki beberapa fungsi yang harus dilakukan dalam tugasnya yaitu :

#### **a. Fungsi Perencanaan**

Sebagai seorang pemimpin sebelum melakukan suatu pekerjaan yang akan dilaksanakan maka terlebih dahulu harus mengadakan suatu perencanaan karena banyak tindakan tindakan yang kan dilakukan bertentangan dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Menurut P. Siagian (1998 : 108) perencanaan adalah suatu proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

#### **b. Fungsi pemikiran ke depan.**

Untuk memandang suatu pemikiran kedepan sebagai sorang pemimpin harus memiliki pemikiran dan penglihatan yang mampu menjadi suatu pemikiran yang dituju.

#### **c. Fungsi loyalitas.**

Pengembangan loyalitas atau kesetiaan para pembantu maupun pengikut, sebagai seorang pemimpin dalam organisasi harus dapat

menumbuhkan motivasi yang besar kepada pengikutnya agar rasa cinta, sayang dan tanggung jawab dari bawahan itu sangat diharapkan.

**d. Fungsi pengawasan.**

Selain membuat perencanaan dan lain sebagainya maka yang paling penting dari seorang pemimpin adalah fungsi pengawasan yang benar benar harus dilakukan dari seorang pemimpin agar proses pencapaian tujuan dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut S.P. Siagian (1998:135) pengawasan adalah suatu proses pengamatan daripada pelaksanaan dari seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

Menurut Harol Konz dalam S.P. Siagian (1998 : 135) perencanaan dan pengawasan merupakan kedua belahan mata uang yang sama, dijelaskan bahwa tanpa perencanaan pengawasan tidak mungkin dilakukan begitu sebaliknya pengawasan tanpa suatu perencanaan tidak mungkin dapat dilakukan.

**e. Fungsi pengambilan keputusan.**

Diharapkan dari seorang pemimpin adalah ketepatan dalam pengambilan keputusan, kerana sulitnya kepada seorang pemimpin dalam melakukan ketetapan pengambilan keputusan sehingga perencanaan yang semula harus diselesaikan dapat tertunda. Menurut S.P. Siagian (1998 : 47) pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah yang dihadapi, hakekat dari pada masalah yang dihadapi itu berupa pengumpulan fakta dan data yang jelas dan akurat.

## **2. Pengambilan Keputusan**

### **Pengertian Pengambilan Keputusan**

Menurut S.P. Siagian (1997 : 47) pada hakekatnya pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah yang dihadapi. Pendekatan yang sistematis itu menyangkut pengetahuan tentang hakekat dari pada masalah yang dihadapi itu, pengumpulan fakta dan data yang relevan dengan masalah yang dihadapi, analisa masalah dengan mempergunakan fakta dan data, mencari alternatif sehingga ditemukan alternatif yang rasional dan penilaian dari pada hasil yang dicapai sebagai akibat dari pada keputusan yang diambil.

### **Faktor – faktor dalam Pengambilan Keputusan.**

Dalam pengambilan keputusan perlu ada keberania yang harus diambil antara lain:

1. Pemimpin mempunyai kemampuan analisis yang tinggi.
2. Pemimpin mengetahui pengaruh dari factor – faktor lingkungan dalam nama organisasi yang dipimpinya bergerak.
3. Secara teknis mengetahui apa yang dihendak dicapai oleh organisasi yang dipimpin
4. Pemimpin yang bersangkutan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang dirinya sendiri, termasuk didalamnya kemampuan dan kemauan belajar terus menerus.
5. Pemimpin mendalami tentang tindak tanduk bawahannya, karena dalam rangka kepemimpinan tindak tanduk bawahan itu sangat besar pengaruhnya dalam berhasil tidaknya organisasi mencapai tujuan yang hendak dicapai.

### **3. Motivasi**

#### **Pengertian Motivasi.**

Menurut H. Malayu S.P. Hasibuan (1996 : 95) Motivasi adalah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang dan mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Menurut Moekijat (1999:78) Motivasi adalah mengandung suatu alat penggerak alasan – alasan atau dorongan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan dapat berbuat sesuatu.

Menurut Harold Koontz dalam Moekijat (1999 : 79) Motivasi mengacu pada dorongan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan atau suatu tujuan.

Menurut Wayne F. Cascio dalam Moekijat (1999 : 79) Motivasi adalah suatu kekuatan yang dihasilkan dari keinginan seseorang untuk memuaskan kebutuhannya.

#### **Tujuan Motivasi.**

Adapun tujuan memberikan motivasi menurut H. Malayu S.P. Hasibuan (1996:1) adalah:

- a. Mendorong gairah dan semangat kerja
- b. Meningkatkan produktifitas kerja
- c. Mempertahankan loyalitas dan kestabilan perusahaan/instansi.
- d. Meningkatkan loyalitas dan kestabilan organisasi.
- e. Mengefektifkan pengadaan organisasi.
- f. Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik
- g. Meningkatkan kreatifitas dan partisipasi karyawan.
- h. Mempertinggi rasa tanggung jawab terhadap tugas yang ada.
- i. Meningkatkan efisiensi penggunaan alat alat dan bahan baku.

#### **Kesejahteraan Rakyat.**

Menurut Rizki Dermawan (2004 : 4) Kesejahteraan adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan seseorang maupun sekelompok orang agar apa yang dibutuhkan atau diinginkan secara bersama sama dapat berhasil dengan baik dengan melakukan suatu koordinasi dan komunikasi yang baik untuk memajukan suatu usaha maupun keinginan secara bersama sama baik bagaimana agar kesejahteraan masyarakat akan meningkat

## **C. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian digunakan oleh penulis dalam melaksanakan proses penelitian dari tahapan awal sampai akhir adalah menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif.

### **2. Lokasi Penelitian**

Yang menjadi pusat penelitian dalam rangka penelitian memperoleh data yang diperlukan guna menjawab permasalahan diatas, penelitian ini dilakukan di Kampung Topo Distrik Uwapa Kabupaten Nabire.

### **3. Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Menurut Sugiyono (2003 : 90) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpilannya. Populasi yang akan dipilih dalam rangka pengumpulan data adalah sebanyak 188

keluarga

### **Sampel.**

Menurut Sugiyono (2003 : 93) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Berdasarkan pada jumlah Populasi diatas, maka penulis mengambil sampel berjumlah 20% dari jumlah populasi yang ada yaitu sebesar 36 Kepala Keluarga dengan menggunakan teknik penarikan sampel yaitu propusive samping.

#### **4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam Pengumpulan Data Penulis menggunakan metode atau teknik sebagai berikut :

##### **Peneliti Kepustakaan**

Yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data melalui buku buku ataupun catatan-catatan yang dianggap ada relevansinya dengan objek penelitian.

##### **Penelitian Lapangan**

Yang dimaksud dengan penelitian lapangan adalah penelitian untuk mengambil data atau informasi langsung pada objek penelitian sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian lapangan adalah :

##### **Pengamatan (Observasi)**

Yaitu penelitian secara langsung mengamati gejala-gejala dari populasi dan sampel sebagai objek penelitian.

##### **Daftar Pertanyaan / Quesioner.**

Yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang akan diberikan oleh responden dijawab secara tertulis.

##### **Wawancara (Interview)**

Yaitu peneliti melakukan langsung dengan reponden secara tatap muka dan langsung dijawab oleh reponden.

#### **Teknik Pengolahan Data**

Untuk mengolah data pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengolahan data sebagai berikut :

**Teknik Editing** yaitu tahap berupa pengumpulan data yang diperoleh dilokasi penelitian, kemudian diedit sehingga tidak ada kesalahan yang diperoleh.

**Teknik Koding**, yaitu tahap dimana peneliti memberikan kode kode pada setiap jawaban yang ada sesuai dengan kode yang dimiliki oleh peneliti.

**Teknik Tabulating**, yaitu tahap dimana peneliti masukan semua data yang telah diberikan kode kedalam tabel yang telah ada/disediakan.

Dengan teknik pengolahan data yang ada, maka penulis menggunakan rumus perhitungan dari Anto Dayan (1973:13)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Responden

100% = Nilai Konstan

#### **Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang ada maka penulis menggunakan teknik analisis data

kualitatif dan kuantitatif yaitu data yang telah ada disajikan dalam bentuk angka kemudian di analisis secara kualitas.

## D. PEMBAHASAN

### 1. PENYAJIAN DATA

#### 1.1. Peran Kepala Kampung (Variabel Bebas)

Berdasarkan daftar pertanyaan yang telah penulis berikan kepada responden untuk menjawab secara tertulis untuk melihat sejauh mana peranan kepala kampung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada Kampung Topo Distrik Uwapa Kabupaten Nabire maka hasilnya disajikan dalam tabel – tabel sebagai berikut :

##### a. Sebagai Motivator

Untuk mengetahui motivasi yang di lakukan kepala Kampung Topo Distrik Uwapa Kabupaten Nabire dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka perlu dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1  
Tanggapan Responden tentang Perhatian Kepala Kampung

| No     | Kategori Jawaban | Frekwensi | Prosentase |
|--------|------------------|-----------|------------|
| 1      | Selalu           | 12        | 33,33      |
| 2      | Kadang kadang    | 24        | 66,67      |
| 3      | Tidak pernah     | -         | -          |
| Jumlah |                  | 36        | 100        |

Sumber data: hasil olahan data primer, 2009

Dari Tabel 1. diatas menunjukkan bahwa responden yang mengatakan selalu ada perhatian kepala kampung sebesar (33,33%), sedangkan pada kategori jawaban kadang kadang yang menjawab sebesar (66,67%), dan pada kategori jawaban tidak pernah, responden yang menjawab sebesar (0%)

Tabel 2  
Tanggapan Responden tentang motivasi secara langsung

| No     | Kategori Jawaban | Frekwensi | Prosentase |
|--------|------------------|-----------|------------|
| 1      | Selalu           | 8         | 22,22      |
| 2      | Kadang kadang    | 21        | 58,33      |
| 3      | Tidak Pernah     | 7         | 19,45      |
| Jumlah |                  | 36        | 100        |

Sumber data: Hasil olahan data primer, 2009

Dari tabel 2. diatas menunjukkan bahwa reponden yang mengatakan selalu ada motivasi secara langsung dari kepala kampung sebesar (22,22%), sedangkan pada kategori jawaban kadang kadang yang menjawab sebesar (58,33%), dan pada kategori jawaban tidak pernah, responden yang menjawab sebesar (19,45%)

##### b. Sebagai Fasilitator

Tabel 3.  
Tanggapan Responden tentang fasilitas Pemerintahan Kampung

| No | Kategori Jawaban | Frekwensi | Prosentase |
|----|------------------|-----------|------------|
| 1  | Selalu           | 11        | 30,56      |
| 2  | Kadang kadang    | 25        | 69,44      |
| 3  | Tidak Pernah     | -         | -          |

|        |    |     |
|--------|----|-----|
| Jumlah | 36 | 100 |
|--------|----|-----|

Sumber data : Hasil olahan data primer, 2009

Dari Tabel 3. Diatas menunjukkan bahwa responden yang mengatakan selalu ada fasilitas pemerintah kampung sebesar (30,56), sedangkan pada kategori jawaban kadang kadang yang menjawab sebesar (69,44%), dan pada kategori jawaban tidak pernah responden yang menjawab sebesar (0%)

Tabel 4

Tanggapan Responden tentang Upaya Penyuluhan dari instansi terkait

| No     | Kategori Jawaban | Frekwensi | Prosentase |
|--------|------------------|-----------|------------|
| 1      | Selalu           | 4         | 11,11      |
| 2      | Kadang kadang    | 11        | 30,56      |
| 3      | Tidak Pernah     | 21        | 58,33      |
| Jumlah |                  | 36        | 100        |

Sumber data: Hasil olahan data primer, 2009

Dari Tabel 4. diatas menunjukkan bahwa responden yang mengatakan selalu ada upaya penyuluhan yang diberikan instansi terkait sebesar (11,11%), sedangkan pada kategori jawaban kadang kadang yang menjawab sebesar (30,56%), dan pada kategori jawaban tidak pernah, responden menjawab sebesar (58,33%)

Tabel 5

Tanggapan Responden tentang komunikasi yang baik antara Kepala Kampung Dengan masyarakat

| No     | Kategori Jawaban | Frekwensi | Prosentase |
|--------|------------------|-----------|------------|
| 1      | Selalu           | 9         | 25         |
| 2      | Kadang kadang    | 27        | 75         |
| 3      | Tidak Pernah     | -         | -          |
| Jumlah |                  | 36        | 100        |

Sumber data: Hasil olahan data primer, 2009

Dari Tabel 5. diatas menunjukkan bahwa responden yang mengatakan selalu ada komunikasi yang baik antara masyarakat dengan kepala kampung sebesar (25%), Sedangkan pada kategori jawaban kadang kadang yang menjawab sebesar (75%), dan pada kategori jawaban tidak pernah, responden yang menjawab sebesar (0%)

Tabel 6

Tanggapan Responden tentang pertemuan / rapat secara terbuka dengan masyarakat

| No     | Kategori Jawaban | Frekwensi | Prosentase |
|--------|------------------|-----------|------------|
| 1      | Selalu           | 6         | 16,67      |
| 2      | Kadang kadang    | 30        | 83,33      |
| 3      | Tidak Pernah     | -         | -          |
| Jumlah |                  | 36        | 100        |

Sumber data : Hasil olahan data primer, 2009

Dari Tabel 6. diatas menunjukkan bahwa responden yang mengatakan selalu ada pertemuan atau rapat terbuka yang dilakukan kepala kampung dengan masyarakat sebesar (16,67%), sedangkan pada kategori jawaban kadang kadang yang menjawab sebesar (83,33%) dan pada kategori jawaban tidak pernah, responden menjawab sebesar (0%)

## 1.2. Kesejahteraan Masyarakat (Variabel Terikat)

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat pada kampung Topo Distrik

Uwapa Kabupaten Nabire, maka penulis dapat menggunakan beberapa pertanyaan secara tertulis maupun lisan yang ada hubungannya dengan variabel terikat.

**a. Partisipasi Masyarakat**

Tabel . 7

Tanggapan Responden keikut serta masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan

| No     | Kategori Jawaban | Frekwensi | Prosentase |
|--------|------------------|-----------|------------|
| 1      | Selalu           | 11        | 30,56      |
| 2      | Kadang kadang    | 20        | 55,55      |
| 3      | Tidak Pernah     | 5         | 13,89      |
| Jumlah |                  | 36        | 100        |

Sumber data : Hasil olahan data primer, 2009

Dari Tabel 7. diatas menunjukkan bahwa responden yang mengatakan selalu ada keikutsertaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sebesar (30,56%), Sedangkan pada ketegori jawaban kadang kadang yang menjawab sebesar (55,55%), dan pada kategori jawaban tidak pernah, responden yang menjawab sebesar (13,89%)

Tabel 8

Tanggapan Responden tentang Upaya Kepala Kampung

| No     | Kategori Jawaban | Frekwensi | Prosentase |
|--------|------------------|-----------|------------|
| 1      | Ada              | 4         | 11,11      |
| 2      | Kadang kadang    | 14        | 38,89      |
| 3      | Tidak Ada        | 18        | 50         |
| Jumlah |                  | 36        | 100        |

Sumber data : Hasil olahan data primer, 2009

Dari Tabel 8. diatas menunjukkan bahwa responden yang mengatakan selalu ada upaya yang dilakukan kepala kampung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebesar (11,11%), sedangkan pada kategori jawaban kadang kadang yang menjawab sebesar (38,89%), dan pada kategori jawaban tidak pernah, responden yang menjawab sebesar (50%)

**b. Terpenuhinya Kebutuhan Masyarakat**

Tabel 9

Tanggapan Responden tentang upaya masyarakat untuk memenuhi Kebutuhan keluarga

| No     | Kategori Jawaban | Frekwensi | Prosentase |
|--------|------------------|-----------|------------|
| 1      | Selalu           | 14        | 38,89      |
| 2      | Kadang kadang    | 22        | 61,11      |
| 3      | Tidak Pernah     | -         | -          |
| Jumlah |                  | 36        | 100        |

Sumber data : Hasil olahan data primer,2009

Dari Tabel 9. diatas menunjukkan bahwa responden yang mengatakan selalu ada upaya masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sebesar (38,89%), sedangkan pada kategori jawaban kadang – kadang yang menjawab sebesar (61,11%), dan pada kategori jawaban tidak pernah, responden yang menjawab sebesar (0%)

Tabel 10  
Tanggapan Responden tentang Perhatian Pemerintah  
untuk memenuhi kebutuhan keluarga

| No     | Kategori Jawaban | Frekwensi | Prosentase |
|--------|------------------|-----------|------------|
| 1      | Selalu           | 2         | 5,55       |
| 2      | Kadang kadang    | 11        | 30,56      |
| 3      | Tidak pernah     | 23        | 63,89      |
| Jumlah |                  | 36        | 100        |

Sumber data : Hasil olahan data primer, 2009

Dari Tabel 10. diatas menunjukkan bahwa responden yang mengatakan selalu adanya perhatian dari pemerintah untuk memenuhi kebutuhan keluarga sebesar (5,55%), sedangkan pada kategori jawaban kadang kadang yang menjawab sebesar (30,56%), dan pada kategori jawaban tdiak pernah, responden yang menjawab sebesar (63,89%)

## 2. Analisis Data

1. Peranan Kepala Kampung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada Kampung Topo Distrik Uwapa Kabupaten Nabire, diukur dengan indicator sebagai berikut :

### a. Sebagai Motivator

Dari Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa indikator adanya perhatian Kepala Kampung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada Kampung Topo Distrik Uwapa Kabupaten Nabire, terbukti dari responden yang menjawab pada kategori kadang kadang lebih besar bila dibandingkan dengan kategori jawaban lainya yaitu sebesar (66,67%) hal ini menunjukkan bahwa perhatian dalam bentuk memberikan motivasi kepada masyarakat untuk bagaimana mencari jalan keluar atau memberikan solusi sangat kurang dilakukan.

Dari Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pertanyaan motivasi yang diberikan dari Kepala Kampung kepada masyarakat secara langsung bertatap muka atau melakukan pertemuan maupun rapat rapat yang bersifat terbuka sehingga apapun rencana Kepala Kampung dalam melaksanakan kegiatan pembangunan dapat diketahui oleh masyarakat terbukti bahwa pada kategori jawaban kadang kadang lebih besar bila dibanding dengan kategori jawaban lainnya yaitu sebesar (58,33%) hal ini menunjukkan bahwa kurang adanya keterbukaan dari kepala kampung kepada masyarakat dalam setiap kegiatan pelaksanaan pembangunan.

### b. Sebagai Fasilitator

Dari Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan responden tentang fasilitas pemerintahan kampung Yang ada pada kanot kampung Topo Distrik Uwapa Kabupaten Nabire dalam menunjang pelaksanaan pembangunan yang ada, terbukti yang menjawab pada kategori kadang kadang diadakan dengan baik sebesar (69,44%) hal ini menunjukkan bahwa kepala kampung dalam melaksanakan tugas pemerintahan kurang dilakukan dengan baik.

Dari Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa pertanyaan tentang adanya upaya penyeluhan yang dilakukan oleh instansi teknis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada Kampung Topo Distrik Uwapa Kabupaten Nabire, terbukti pada kategori jawaban tidak pernah

adanya penyuluhan dan perhatian dari instansi teknis yaitu sebesar (58,33%) hal ini menunjukkan bahwa kepala kampung tidak pernah melakukan koordinasi maupun komunikasi dengan instansi teknis yang ada hubungan dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

**c. Sebagai Komunikator**

Dari Tabel 5. diatas menunjukkan pada pertanyaan adanya komunikasi yang baik antara kepala kampung dengan masyarakat terbukti bahwa pada kategori jawaban responden kadang kadang lebih besar dari kategori jawaban lainnya yaitu sebesar (75%) hal ini menunjukkan bahwa komunikasi sangat kurang dilakukan sehingga masyarakat belum mengetahui program maupun kegiatan apa yang dilakukan oleh kepala kampung.

Dari Tabel 6 tentang pertanyaan tentang adanya pertemuan dan rapat yang dilakukan secara terbuka antara kepala kampung dengan masyarakat pada kampung Topo Distrik Uwapa Kabupaten Nabire terbukti bahwa pada kategori jawaban responden kadang kadang lebih besar dari jawaban kategori lainnya yaitu sebesar (83,33%), hal ini menunjukkan bahwa jarang sekali adanya komunikasi dan koordinasi yang baik antara kepala kampung dengan masyarakat sehingga kurang adanya solusi maupun masukan yang baik dari masyarakat kepada kampung agar dapat melakukan kegiatan yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat pada kampung Topo Distrik Uwapa Kabupaten Nabire, maka perlu dilakukan dengan menganalisis melalui kategori jawaban dari responden dengan indikator indikator sebagai berikut :

**a. Partisipasi Masyarakat**

Dari Tabel 7 diatas pada pertanyaan apakah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ada keikutsertaan masyarakat, terbukti bahwa pada kategori jawaban responden kadang kadang adanya partisipasi masyarakat lebih besar dari kategori jawaban lainnya yaitu sebesar (55,55%) hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kurang melakukan suatu kegiatan yang berarti bagi kemajuan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat akibatnya karena kepala kampung sebagai pemimpin yang ada dikampung kurang memberikan contoh yang baik.

Dari Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan apakah ada upaya yang dilakukan oleh kepala kampung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terbukti bahwa dari kategori jawaban responden ada pada kategori jawaban tidak ada upaya sama sekali lebih besar dari kategori jawaban lainnya yaitu sebesar (50%) hal ini menunjukkan bahwa kepala kampung tidak ada perhatian bagaimana dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

**b. Terpenuhinya Kebutuhan Masyarakat**

Dari Tabel 9 diatas tentang pertanyaan upaya masyarakat yang ada untuk memenuhi kebutuhan keluarganya terbukti bahwa kategori jawaban responden kadang kadang lebih besar dari kategori jawaban lainnya yaitu sebesar (61,11%) hal ini menunjukkan bahwa masyarakat juga kurang memberikan perhatian yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya, akibat dari kurang adanya perhatian aparat kampung yang ada.

Dari Tabel 10 diatas pada pertanyaan penelitian tentang adanya perhatian pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pada kampung Topo Distrik Uwapa Kabupaten Nabire, terbukti bahwa pada kategori jawaban responden tidak pernah adanya perhatian dari pemerintah lebih besar dari kategori jawaban lainnya yaitu sebesar (63,89%), hal ini menunjukkan bahwa pemerintah tidak memberikan perhatian karena tidak adanya laporan baik dari aparat kampung maupun masyarakat.

## E. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh pada lokasi penelitian yang telah dianalisis, maka penulis mempunyai kesimpulan dari judul penelitian Peran Kepala Kampung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada Kampung Topo Distrik Uwapa Kabupaten Nabire, maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut :

- a. Perhatian dari Kepala Kampung baik berupa perhatian dalam memberikan motivasi secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat pada Kampung Topo Distrik Uwapa Kabupaten Nabire terbukti sangat kurang.
- b. Upaya Kepala Kampung untuk minta adanya perhatian kepada pemerintah juga sangat kurang terbukti dari jawaban responden yang menyatakan tidak adanya penyuluhan maupun adanya kepala kampung untuk meminta solusi atau pendapat masyarakat juga sangat kurang.
- c. Masyarakat kurang memberikan perhatian atau kurang berpartisipasi dalam melakukan kegiatan kegiatan yang yang ikut meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena tidak adanya upaya dari kepala kampung secara langsung.
- d. Upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan keluarga kurang dilaksanakan dengan baik, begitu juga dengan perhatian dari pemerintah yang dikatakan tidak pernah dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### Saran saran

Sesuai dengan kesimpulan yang telah diuraikan tersebut, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

- a. Kepada Kepala Kampung Topo Distrik Uwapa Kabupaten Nabire agar lebih memberikan perhatian kepada kepentingan masyarakat terutama melakukan komunikasi atau pertemuan dengan masyarakat untuk mencari solusi yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Kepada Masyarakat yang tinggal dan menetap di Kampung Topo Distrik Uwapa Kabupaten Nabire agar jangan tinggal diam saja dan menunggu perhatian dari kepala kampung akan tetapi lebih berperan aktif untuk mencari solusi bahkan jalan keluar untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bintoro. Tjokroamidjojo. 1997. *Perencanaan Pembangunan*. Yogyakarta. (Liberty).
- H. Malayu S.P. Hasibuan. 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta (Bumi Aksara)
- Miftah thoha. 1998. *Perilaku Organisasi*. Jakarta. (PT. Grafindo Persada).
- M. Karyadi. 1987. *Organisasi dan Pengorganisasian*. Bandung. (Alfabeta)
- Moekijat. 1999. *Dasar – Dasar Manajemen Kepegawaian*. Jakarta. (Bumi Aksara).
- Mohamad Nasir. 1998. *Metode Penelitian*. Bandung. (Alfabeta).
- Rizki Darmawan. 2004. *Pengambilan Keputusan*. Bandung. (Alfabeta)

- S.P. Siagian. 1999. Administrasi Pembangunan. Jakarta. (CV. Haji Masagung).
- S. Pamudji. 1998. Manajemen Personalia. Jakarta. (PT. Grafindo Persada).
- Suharsini Arikunto. 1998. Metode Penelitian. Bandung. (Alfabet).
- Sugiyono. 2000. Metode Penelitian Administrasi. Bandung. (Alfabeta).
- Soerdjono Soekamto. 1999. Manajemen Perkantoran. Jakarta. (Haji Masagung).
- T. Sumarno. 1996. Sistem Administrasi Negara Indonesia, Jilid II. Jakarta. (PT. Toko Gunung Agung).